

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Belajar**

Menurut Syah, Muhibbin (2010:87) belajar adalah “ Kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Menurut James O. Walker (Djamarah, S. B, 2008:12) belajar adalah “Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau pengalaman”.

Menurut Slameto (Djamarah, S. B, 2008:13) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar**

Menurut Djamarah, S. B (2008:190) Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor – faktor utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang adalah minat, kecerdasan, bakat dan motivasi.

#### **C. Motivasi**

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Mc. Donald (Djamarah, S. B, 2008:148) Motivasi adalah “Suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Motivasi dalam proses belajar sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa, sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhan, Maslow (Djamarah, S. B, 2008:149).

Menurut Syah, Muhibbin (2010:134), motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu : 1) Motivasi Intrinsik, 2) Motivasi Ekstrinsik

### **1. Motivasi Intrinsik**

Menurut Djamarah, S. B (2008:149), Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Salah satu bentuk dari motivasi instrinsik adalah motif berprestasi.

#### **a. Konsep Motif**

Motif merupakan daya pendorong keinginan, kebutuhan dan kemauan yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan berbuat dengan tujuan tertentu. Koontz dkk; (Mariana, Tita, 2008:70) mengemukakan istilah motif sebagai suatu keadaan di dalam diri seseorang (*inner state*) yang mendorong atau menggerakkan

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(karena “motivasi”), dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah tujuan.

Menurut Wismaningsih (Mariana, Tita, 2008:84) mengemukakan, bahwa “motif berhubungan dengan perhatian yang dicurahkan seseorang terhadap sesuatu tujuan yang bersumber pada inisiatif alamiah”.

#### **b. Konsep Motif Berprestasi**

Menurut Mc. Clelland (Mariana, Tita, 2008:87) mengatakan bahwa “motif berprestasi yaitu bersaing untuk mencapai keberhasilan dengan beberapa standar keunggulan”.

Motif berprestasi menurut Mc. Clelland (Syah, Muhibbin, 2010:102) merupakan tiga motif sosial yang mendasari tingkah laku individu untuk mencapai tujuan. Motif ini dapat dipelajari dalam hubungan seseorang dengan orang lain di dalam berbagai situasi dan perilaku yang meliputi standar-standar keunggulan. Menghadapi situasi yang menuntut prestasi, individu akan terdorong untuk menampakkan tingkah laku tertentu atau berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang memenuhi keunggulan. Keberhasilan individu dalam mencapai tujuan akan meningkatkan perilakunya untuk berprestasi.

Seseorang yang memiliki motif berprestasi menurut pendapat Mc. Clelland (Mariana, Tita, 2008:90) akan menampakkan ciri-ciri tingkah laku sebagai berikut:

- a. Mempunyai tanggung pribadi, artinya ia merasa bertanggung jawab secara pribadi dalam mencapai tujuannya, dan berusaha sekuat kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya.
- b. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan. Artinya untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, dia harus menguasai secara tuntas materi pelajaran.
- c. Berusaha bekerja kreatif  
Seseorang yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugasnya. Dia akan mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakannya sendiri, sehingga dia lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh prestasi yang tinggi.
- d. Berusaha mencapai cita-cita  
Seorang mahasiswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, dia akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet dan tidak mundur waktu belajar.
- e. Mengadakan antisipasi  
Mengadakan antisipasi maksudnya adalah melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan dengan cara menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum berangkat ke kampus, datang ke kampus tepat waktu, mencari soal atau jawaban untuk latihan dan belajar sebelum mengikuti perkuliahan.
- f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya  
Mahasiswa yang mempunyai motif berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar dengan sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan. Mahasiswa membuat kegiatan belajar dan mentaati jadwal tersebut. Mahasiswa selalu mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan soal-soal latihan walau pun tidak disuruh oleh dosen serta memperbaiki tugas yang salah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motif berprestasi merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang mempengaruhi kesiapan, mendorong serta mengarahkan tingkah laku individu, bahkan menentukan tingkat usaha yang akan dilakukan individu untuk mencapai suatu tujuan. Tingkah laku yang didasari motif berprestasi ini dapat ditampilkan atau tidak, ternyata tidak terlepas dari pengaruh situasi atau lingkungan. Artinya, apakah lingkungan memberi peluang bagi individu untuk mewujudkan motif berprestasi.

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syah, Muhibbin (2002:82) “Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar”. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, dengan keadaan demikian, mahasiswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Syah, Muhibbin (2002:83) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik disebabkan oleh penghargaan dan penghukuman.

Secara ringkas faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi:

### a. Ketakutan dan hukuman

Seperti yang dikatakan Santrock (Syah, Muhibbin, 2002:95) bahwa motivasi ekstrinsik berkenaan dengan insentif eksternal seperti penghargaan atau hukuman.

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Motivasi belajar bisa muncul jika ada ketakutan atau hukuman yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan dimasa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau perilaku yang terkena hukuman. Menurut Sunaryo (2004:145) mengatakan bahwa “Memotivasi dengan kekerasan yaitu memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan”.

b. Penghargaan dan pujian

Baik orang tua maupun pengajar memiliki cara berbeda-beda untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Selain dengan hukuman juga bisa dilakukan dengan pemberian penghargaan atau pujian. Motivasi bisa muncul jika terdapat penghargaan atau pujian yang layak menyertai atau melandasi pembelajaran. Menurut Lepper et al (Syah, Muhibbin, 2003:32) berpendapat bahwa adanya penghargaan (*reward*) menimbulkan berbagai efek diantaranya yaitu: (1) penghargaan dapat menurunkan prestasi belajar, penghargaan secara spesifik memindahkan atau mengalihkan perhatian atau konsentrasi para siswa dari bidang yang harus dipelajari karena faktor penghargaan secara tepat hal ini mengganggu atau merusak belajar itu sendiri; (2) penghargaan mempunyai efek negatif atas keinginan individu untuk mencoba tugas-tugas yang menantang; (3) penghargaan dapat mempertahankan perilaku tertentu hanya dalam jangka waktu pendek. Apabila penghargaan tidak diberi dalam jangka waktu yang panjang

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maka perilaku itu akan menghilang. Penghargaan eksternal kadang-kadang mengurangi motivasi instrinsik

#### c. Peran orang tua

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang.

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam kenyataan tidak terasa telah terjadi pergeseran fungsi dan peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak, karena waktu di rumah lebih banyak dari pada di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu diusahakan, baik berupa perhatian atau bimbingan kepada anak di rumah maupun berpartisipasi terhadap sekolah dan kegiatannya, serta memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar. Orang tua adalah pembuka kemungkinan terselenggaranya pendidikan bagi anaknya serta berperan sebagai guru bagi mereka.

#### d. Peran Pengajar

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peran pengajar adalah membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar semakin aktif belajar. Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri. Membangkitkan motivasi belajar tidak hanya terletak bagaimana peran pengajar, namun banyak hal yang mempengaruhinya (Semiawan, 1986:56). Kreatifitas serta aktivitas pengajar harus mampu menjadi inspirasi bagi siswa, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Pengajar bertanggung jawab memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian bahan pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi dengan siswanya, dalam hal ini pengajar melakukan apa yang disebut dengan mengingatkan anak dalam belajar (Sutikno, M.Sobry, 2008). Peran pengajar untuk mengelola motivasi belajar siswa sangat penting, dan dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Mc Keachie (Djamarah,S.B,2000:69) bahwa “Kemampuan pengajar menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi”.

e. Kondisi Lingkungan

Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar itu berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan belajar yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Permadi, Dadi (2007:38) bahwa karakteristik fisik lingkungan belajar, ketergantungan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi dapat

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dan lingkungan juga dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekecauan, dan tidak adanya menumbuhkan keinginan untuk belajar.

#### **D. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Depdiknas. (1999:787) “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) . Sedangkan menurut Djamarah, S. B. (1994: 20-21) “Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. Beberapa pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya, untuk pengertian belajar sudah dibahas di awal bab ini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang, sehingga akan mengalami

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru" (Depdiknas, 1999:787).

Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami, semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Menurut Sabri, M (2008:59) mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis)
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental.

Sedangkan menurut Syah, Muhibbin (2009:59) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

- Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

- a) Faktor Fisiologis

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Eksternik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

b) Faktor Psikologis

Tergolong dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

- 1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intellegency Question* (IQ) seseorang
- 2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- 3) Minat, kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

• Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah :

a) Faktor Sosial, yang terdiri dari :

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

b) Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

• Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keberhasilan seseorang dalam belajar. dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Universitas merupakan tempat pendidikan, tempat Dosen mengajar dan tempat Mahasiswa belajar, sehingga terjadilah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar ini berlangsung secara terus-menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri mahasiswa. Perubahan yang terjadi dapat berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu indikator belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi tidak dapat diketahui tanpa adanya penilaian terhadap hasil belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Motivasi ada dua macam yaitu, motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik berasal dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu. Salah satu bentuk motivasi instrinsik dalah motif berprestasi. Mahasiswa yang mempunyai motif berprestasi yang tinggi akan menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu agar tujuannya tercapai. Sedangkan motivasi ekstrinsik bukan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada pada diri mahasiswa untuk belajar, tetapi akan aktif bila ada rangsangan

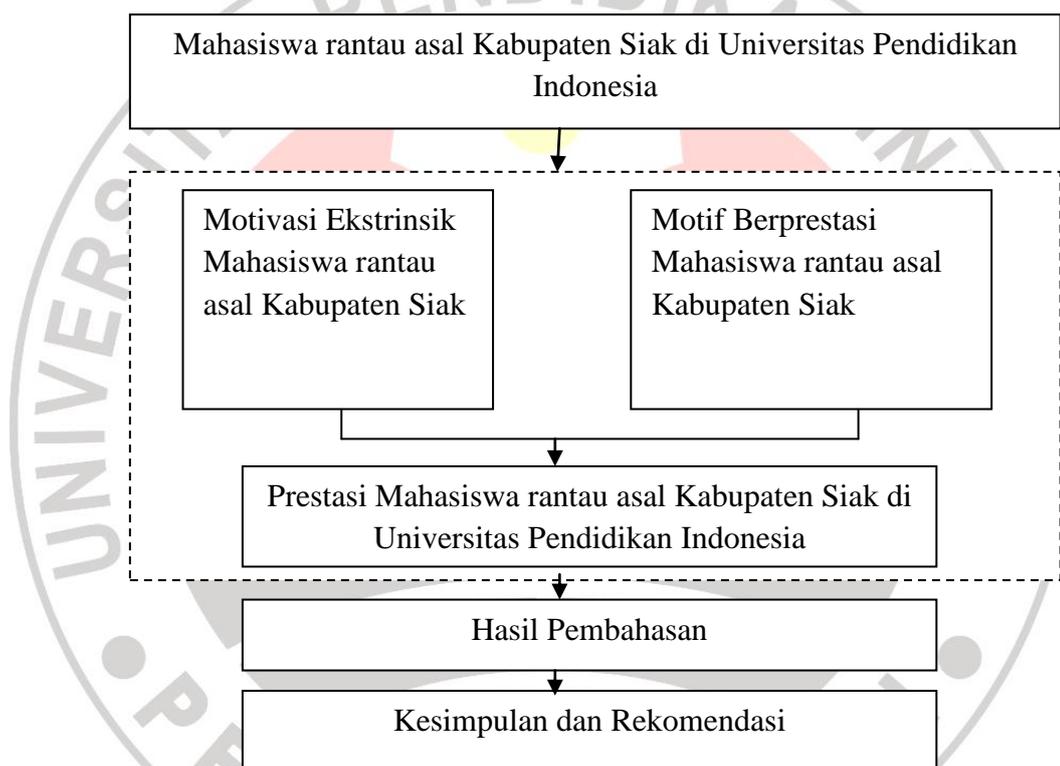
**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari luar. Misalnya, mahasiswa rajin belajar untuk memperoleh nilai yang bagus supaya di beri penghargaan atau pujian oleh orangtuanya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa rantau asal Kab.Siak, maka peneliti mengkaji motivasi ekstrinsik dan motif berprestasi, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

#### F. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dipergunakan sebagai landasan teori yang dijadikan titik tolak suatu penelitian dan pemecahan masalah. Asumsi dasar ini akan berfungsi sebagai tempat berbijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya. menurut Syaodih, Nana (2005:301), menyatakan bahwa: asumsi dasar harus merupakan

Almindar, 2012

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pikiran-pikiran yang dijadikan pegangan dalam mengkaji tema, fokus, atau hubungan variabel penelitian dan dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut :

1. Setiap usaha yang dilakukukan dan kepekaan terhadap pengaruh dari luar dapat menimbulkan motivasi yang berbeda pada tiap-tiap mahasiswa
2. Keadaan dan kondisi lingkungan kost akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar
3. Hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Motivasi yang kuat dalam diri mahasiswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar.

#### **G. Hipotesis penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, Arikunto. S (2006:71).

Siregar. S, (2004:129) mengatakan bahwa: Hipotesis adalah dugaan (penafsiran) sementara mengenai suatu hal, melalui sekelompok sampel yang terukur, untuk menjelaskan populasinya, tetapi kebenarannya belum teruji.

**Almindar, 2012**

**Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Motif Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Rantau Asal Kabupaten SIAK Di UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembuktian dilakukan melalui pengukuran dan analisis terhadap sampel yang diambil dari populasi, baik secara sensus ataupun sampling.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: **“Motivasi Ekstrinsik dan Motif Berprestasi berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa rantau asal Kab. Siak di UPI”**.

